



DOULOS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol 4 No 2, Jul-Des 2026

<https://journalpak.org/index.php/doulos/index>

ISSN 2988-4500

Kommy Nababan
Pembinaan Kerohanian Remaja

Pembinaan Kerohanian Remaja, Pemuda, dan Sekolah Minggu serta Penataan Taman Desa sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa IAKN Tarutung di Desa Lobu Siregar II

Kommy Nababan, Wenny Liana Simaremare, Yesica Gabriella Siallagan, Hogen Panjaitan

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

(IAKN Tarutung)

kommynababan9@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengintegrasikan kompetensi akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan. Program ini dilaksanakan di Desa Lobu Siregar II, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara dengan tujuan memperkuat pembinaan kerohanian remaja, pemuda, dan anak-anak Sekolah Minggu sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui penataan taman desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa, gereja, tokoh masyarakat, serta warga dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Bentuk kegiatan meliputi pembinaan kerohanian melalui ibadah, pendalaman Alkitab, diskusi, dan motivasi pelayanan bagi remaja serta pemuda, pendampingan Sekolah Minggu dengan penerapan media pembelajaran kreatif, serta kegiatan gotong royong dalam penataan taman dan pembersihan lingkungan desa. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi remaja dan pemuda dalam kegiatan pelayanan gereja, meningkatnya antusiasme anak-anak dalam mengikuti pembelajaran Sekolah Minggu, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan desa. Selain menghasilkan perubahan pada aspek fisik melalui penataan taman, program ini juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan semangat pelayanan di tengah masyarakat. Kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa, pemerintah desa, gereja, dan masyarakat menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program.

Kata kunci: Pengabdian kepada masyarakat, Pembinaan kerohanian, Sekolah Minggu, Penataan taman desa.

Abstrack

Community service represents the implementation of the Three Pillars of Higher Education through the integration of academic competencies with community empowerment initiatives. This program was conducted in Lobu Siregar II Village, Siborongborong District, North Tapanuli Regency, with the objective of strengthening the spiritual development of adolescents, youth, and Sunday School children while fostering community awareness of environmental stewardship through village park revitalization. The program employed a participatory approach involving the village government, church leaders, community figures, and local residents throughout the stages of needs assessment, planning, implementation, and evaluation. The activities included spiritual mentoring through worship services, Bible study sessions, group discussions, and motivational sharing for adolescents and youth, creative learning assistance for Sunday School children using interactive educational media, as well as community-based mutual cooperation in park revitalization and environmental clean-up activities. The results demonstrate increased participation of adolescents and youth in church ministries, higher enthusiasm among children during Sunday School learning activities, and improved community awareness regarding environmental cleanliness and public space maintenance. Beyond enhancing the physical appearance of the village environment, the program also strengthened the values of cooperation,

responsibility, social awareness, and servant leadership within the community. The collaborative partnership established among university students, the village government, the church, and local residents played a significant role in achieving the program objectives.

Keywords: community service; spiritual development; Sunday School; community empowerment; village park revitalization.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi mitra strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang bersifat edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Bagi mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat menjadi wahana pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, serta kepekaan terhadap persoalan sosial yang dihadapi masyarakat. Program pengabdian juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan sehingga menghasilkan solusi yang relevan terhadap kebutuhan masyarakat (Aliyyah et al., 2021).

Tuanany dkk berpendapat bahwa pengabdian kepada masyarakat memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas kehidupan sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan kehidupan spiritual masyarakat. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pelayanan, tanggung jawab, kepedulian, dan gotong royong menjadi dasar dalam setiap bentuk pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Tuanany et al., 2020). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung diarahkan untuk membangun keseimbangan antara pemberdayaan sosial, pembinaan karakter, dan penguatan kehidupan kerohanian masyarakat sebagai bagian dari pelayanan yang holistik.

Desa Lobu Siregar II, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu desa yang memiliki kehidupan sosial dan keagamaan yang cukup aktif. Masyarakat masih memegang teguh budaya gotong royong, kekeluargaan, serta menjadikan gereja sebagai pusat pembinaan kehidupan rohani. Kondisi tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung pelaksanaan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Selain memiliki potensi pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat, desa ini juga didukung oleh keberadaan berbagai lembaga keagamaan yang secara rutin melaksanakan kegiatan pembinaan bagi anak-anak, remaja, pemuda, maupun warga jemaat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek spiritual telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Desa Lobu Siregar II.

Meskipun demikian, hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian bersama. Aktivitas pembinaan kerohanian bagi remaja, pemuda, dan anak-anak Sekolah Minggu telah berjalan secara rutin, namun masih membutuhkan penguatan melalui metode pelayanan yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta. Di sisi lain, kepedulian

terhadap kebersihan dan penataan taman desa serta lingkungan gereja juga memerlukan keterlibatan yang lebih aktif dari masyarakat, khususnya generasi muda. Penataan lingkungan bukan hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga mencerminkan kepedulian masyarakat dalam menciptakan ruang publik yang bersih, nyaman, dan mendukung berbagai aktivitas sosial maupun keagamaan.

Remaja dan pemuda memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan masyarakat karena merupakan kelompok usia yang memiliki energi, kreativitas, dan kemampuan untuk menjadi agen Perubahan (Wakaf et al., 2023). Dalam kehidupan gereja, mereka dipersiapkan menjadi generasi penerus pelayanan, sedangkan dalam kehidupan bermasyarakat mereka diharapkan mampu menjadi pelopor dalam berbagai kegiatan sosial. Oleh sebab itu, pembinaan kerohanian tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi perlu diwujudkan melalui pengalaman pelayanan yang melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Keterlibatan dalam penataan taman desa, kerja bakti, dan pelayanan gereja menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan semangat melayani.

Demikian pula dengan pelayanan Sekolah Minggu yang memiliki peran penting dalam membangun dasar iman anak sejak usia dini. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai kekristenan apabila proses pembelajaran disampaikan melalui pendekatan yang menyenangkan, komunikatif, dan melibatkan aktivitas secara langsung (Mea & Meak, 2024). Oleh karena itu, penguatan pelayanan Sekolah Minggu melalui penggunaan media pembelajaran kreatif dan kegiatan interaktif menjadi salah satu bentuk pengabdian yang diharapkan mampu meningkatkan partisipasi serta antusiasme anak-anak dalam mengikuti pembelajaran Firman Tuhan. Pendekatan tersebut tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi Alkitab, tetapi juga membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa IAKN Tarutung melaksanakan program pengabdian yang mengintegrasikan pembinaan kerohanian bagi remaja, pemuda, dan Sekolah Minggu dengan kegiatan penataan taman desa sebagai bentuk pelayanan yang bersifat holistik. Program ini dirancang melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, gereja, tokoh masyarakat, dan warga setempat sehingga setiap kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program selama masa KPPM, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif untuk melanjutkan berbagai kegiatan secara mandiri. Sinergi antara pembinaan spiritual dan penataan lingkungan diharapkan mampu memperkuat karakter masyarakat, meningkatkan kualitas pelayanan gereja, serta menciptakan lingkungan desa yang lebih tertata, bersih, dan nyaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program Pembinaan Kerohanian Remaja, Pemuda, dan Sekolah Minggu serta Penataan Taman Desa sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa IAKN Tarutung di Desa Lobu Siregar II. Artikel ini juga menguraikan proses pelaksanaan, bentuk partisipasi masyarakat, serta dampak yang dihasilkan sebagai upaya memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pelayanan yang mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lobu Siregar II, Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara sebagai bagian dari program Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Rural Approach*) yang menempatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam setiap tahapan kegiatan (Junaedi, 2019). Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu membangun rasa memiliki dan mendorong keberlanjutan kegiatan setelah program KPPM berakhir. Sasaran kegiatan meliputi remaja, pemuda, anak-anak Sekolah Minggu, pengurus gereja, pemerintah desa, dan masyarakat Desa Lobu Siregar II.

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pemerintah desa, tokoh gereja, serta pengamatan terhadap aktivitas masyarakat. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi kerohanian, keterlibatan generasi muda dalam pelayanan, serta kondisi lingkungan desa yang memerlukan penataan. Hasil identifikasi kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program, yang meliputi pembinaan kerohanian bagi remaja dan pemuda melalui kegiatan ibadah, pendalaman Alkitab, diskusi, dan motivasi pelayanan. Selain itu, dilakukan pendampingan kegiatan Sekolah Minggu dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif melalui permainan edukatif, lagu, cerita Alkitab, dan aktivitas kelompok untuk meningkatkan partisipasi anak-anak. Pada aspek lingkungan, mahasiswa bersama masyarakat melaksanakan gotong royong, pembersihan area gereja dan taman desa, penataan tanaman hias, serta pembenahan lingkungan sebagai upaya menciptakan ruang publik yang bersih, rapi, dan nyaman.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat, antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, serta diskusi reflektif bersama pemerintah desa, pengurus gereja, dan warga. Indikator keberhasilan program meliputi meningkatnya keterlibatan remaja dan pemuda dalam pelayanan gereja, bertambahnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan Sekolah Minggu, serta terciptanya lingkungan taman desa yang lebih tertata dan terpelihara. Evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menilai efektivitas program sekaligus merumuskan rekomendasi bagi keberlanjutan kegiatan pengabdian di Desa Lobu Siregar II.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pembinaan Kerohanian Remaja dan Pemuda melalui Pendekatan Partisipatif

Pembinaan kerohanian bagi remaja dan pemuda menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan program pengabdian karena kelompok usia ini memiliki peran strategis sebagai generasi penerus gereja sekaligus agen perubahan di tengah masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal, remaja dan pemuda di Desa Lobu Siregar II telah aktif mengikuti kegiatan ibadah rutin, namun keterlibatan mereka dalam berbagai bentuk pelayanan masih perlu diperkuat melalui kegiatan yang mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk menyusun kegiatan yang

tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan rohani, tetapi juga mendorong implementasi nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari.

Program pembinaan dilaksanakan melalui ibadah bersama, renungan Alkitab, diskusi kelompok, penyampaian motivasi pelayanan, serta pendampingan dalam berbagai aktivitas gerejawi. Metode dialog dipilih agar peserta memperoleh ruang untuk menyampaikan pengalaman, pertanyaan, maupun tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan beriman. Pendekatan tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam proses refleksi bersama.

Selain kegiatan pembinaan, remaja dan pemuda dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pelayanan sosial seperti gotong royong membersihkan lingkungan gereja dan penataan taman desa. Keterlibatan tersebut menjadi media pembelajaran karakter karena peserta belajar bekerja sama, membangun komunikasi, menghargai pendapat orang lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pelayanan tidak lagi dipahami hanya sebagai aktivitas di dalam gereja, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat (Gea, 2025).

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari peserta selama mengikuti kegiatan. Remaja dan pemuda menunjukkan sikap kooperatif dalam setiap aktivitas, berpartisipasi dalam diskusi, serta bersedia terlibat pada kegiatan pelayanan lapangan. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kerohanian yang dipadukan dengan aktivitas sosial mampu meningkatkan motivasi pelayanan sekaligus memperkuat hubungan antargenerasi di lingkungan gereja dan masyarakat.

Optimalisasi Pelayanan Sekolah Minggu melalui Pembelajaran Kreatif

Sekolah Minggu merupakan sarana penting dalam membentuk dasar iman anak sejak usia dini. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian tidak hanya berfokus pada kegiatan ibadah, tetapi juga memberikan pendampingan kepada guru dan anak-anak Sekolah Minggu melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Zebua & Tapilaha, 2025). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya masih didominasi metode ceramah sehingga diperlukan variasi kegiatan agar anak lebih aktif mengikuti pembelajaran Firman Tuhan.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa memanfaatkan berbagai media sederhana seperti cerita bergambar, permainan edukatif, kuis Alkitab, lagu gerak, aktivitas kelompok, serta ice breaking yang berkaitan dengan materi Firman Tuhan. Penggunaan media tersebut bertujuan menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga anak-anak lebih mudah memahami pesan Alkitab melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya perubahan pada tingkat partisipasi anak-anak. Mereka lebih berani menjawab pertanyaan, aktif mengikuti permainan, serta mampu menghubungkan cerita Alkitab dengan pengalaman sehari-hari. Interaksi antara guru, mahasiswa, dan peserta juga menjadi lebih dinamis karena proses pembelajaran berlangsung melalui komunikasi dua arah.

Pendampingan ini sekaligus memberikan pengalaman baru bagi guru Sekolah Minggu mengenai alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pertemuan berikutnya. Penggunaan media sederhana membuktikan bahwa

peningkatan kualitas pembelajaran tidak selalu bergantung pada fasilitas yang mahal, melainkan pada kreativitas pendidik dalam mengemas materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pelayanan Sekolah Minggu menjadi lebih menarik sekaligus mendukung pertumbuhan iman anak secara berkelanjutan.

Penataan Taman Desa sebagai Upaya Membangun Kepedulian Lingkungan

Selain pembinaan kerohanian, program pengabdian juga diarahkan pada penataan taman desa sebagai bagian dari upaya membangun budaya peduli lingkungan. Lingkungan yang bersih dan tertata tidak hanya meningkatkan kenyamanan masyarakat, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab bersama dalam merawat fasilitas public (Telaumbanua, 2020). Berdasarkan hasil pengamatan awal, beberapa area taman desa dan lingkungan gereja masih memerlukan penataan agar terlihat lebih rapi, bersih, dan nyaman digunakan oleh masyarakat.

Kegiatan penataan dilakukan melalui gotong royong bersama pemerintah desa, pemuda, dan masyarakat. Aktivitas yang dilaksanakan meliputi pembersihan rumput liar, pengumpulan sampah, penataan tanaman hias, serta pembenahan area taman dan lingkungan sekitar gereja. Pendekatan kolaboratif menjadi salah satu kekuatan program karena seluruh peserta terlibat secara langsung sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selama proses pelaksanaan terlihat bahwa kegiatan gotong royong tidak hanya menghasilkan perubahan fisik pada lingkungan, tetapi juga memperkuat interaksi sosial antarwarga. Masyarakat bekerja secara bersama-sama, saling membantu, dan membangun komunikasi yang positif selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penataan lingkungan dapat menjadi media untuk memperkuat solidaritas sosial sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas umum yang telah tersedia.

Hasil kegiatan menunjukkan perubahan yang nyata pada kondisi taman desa dan lingkungan gereja. Area yang sebelumnya kurang terawat menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman digunakan sebagai ruang aktivitas masyarakat. Selain meningkatkan nilai estetika lingkungan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dipelihara secara berkelanjutan melalui budaya gotong royong dan partisipasi aktif seluruh warga.

Dampak Program Pengabdian terhadap Kehidupan Masyarakat

Pelaksanaan program pembinaan kerohanian dan penataan taman desa memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Lobu Siregar II, baik pada aspek spiritual, sosial, maupun lingkungan. Dampak tersebut tidak hanya terlihat selama kegiatan berlangsung, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan positif yang diharapkan dapat dipertahankan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

Pada aspek kerohanian, kegiatan pembinaan mendorong meningkatnya keterlibatan remaja dan pemuda dalam berbagai aktivitas pelayanan gereja. Peserta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi untuk mengikuti ibadah, berdiskusi mengenai Firman Tuhan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan yang diselenggarakan oleh gereja. Sementara itu, pada pelayanan Sekolah Minggu, penggunaan metode pembelajaran yang lebih kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif sehingga anak-anak lebih bersemangat mengikuti setiap rangkaian kegiatan.

Dari aspek sosial, program pengabdian berhasil memperkuat hubungan antara mahasiswa, pemerintah desa, gereja, dan masyarakat. Interaksi yang terbangun selama kegiatan mendorong terciptanya komunikasi yang lebih baik, meningkatkan semangat kebersamaan, serta memperkuat budaya gotong royong yang telah menjadi karakter masyarakat Desa Lobu Siregar II. Kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama juga menjadi ruang untuk mempererat hubungan antargenerasi sehingga tercipta kerja sama yang lebih harmonis dalam mendukung pembangunan desa.

Pada aspek lingkungan, kegiatan penataan taman dan pembersihan area publik memberikan perubahan yang nyata terhadap kondisi fisik lingkungan desa. Taman desa dan lingkungan gereja menjadi lebih bersih, rapi, serta nyaman digunakan sebagai tempat berkumpul maupun pelaksanaan berbagai kegiatan masyarakat. Selain perubahan fisik, program ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang perlu diwujudkan melalui tindakan sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga fasilitas umum.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan pembinaan kerohanian dengan kegiatan sosial dan kepedulian lingkungan mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Sinergi antara pendidikan iman, pelayanan sosial, dan pemberdayaan masyarakat menghasilkan perubahan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menyentuh aspek karakter, kepedulian sosial, dan semangat pelayanan. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui dukungan pemerintah desa, gereja, dan masyarakat menjadi faktor penting agar dampak positif yang telah dibangun selama pelaksanaan KPPM dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Lobu Siregar II di masa mendatang.

Gambar



Gambar 1. Pembinaan Rohani terhadap Pemuda di Desa Lobu Siregar II



Gambar 2. Dokumentasi usai Gotong Royong di Desa Lobu Siregar II



Gambar 3. Pemberian Cendera Mata kepada Desa Lobu Siregar II

SIMPULAN

Program Pembinaan Kerohanian Remaja, Pemuda, dan Sekolah Minggu serta Penataan Taman Desa sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa IAKN Tarutung di Desa Lobu Siregar II telah terlaksana dengan baik melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa, gereja, serta masyarakat sebagai mitra utama. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi sarana implementasi ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan, tetapi juga menjadi media untuk membangun sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menjawab kebutuhan nyata di tingkat desa. Keterlibatan berbagai pihak sejak tahap perencanaan hingga evaluasi turut mendukung terciptanya suasana kolaboratif yang memperkuat keberhasilan program.

Pelaksanaan pembinaan kerohanian memberikan kontribusi terhadap peningkatan partisipasi remaja dan pemuda dalam kegiatan pelayanan gereja, sekaligus memperkaya pengalaman belajar anak-anak Sekolah Minggu melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Pendekatan tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif sehingga peserta lebih aktif mengikuti setiap kegiatan. Di sisi lain, kegiatan penataan taman desa dan gotong royong bersama masyarakat berhasil meningkatkan kualitas lingkungan serta menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan fasilitas umum sebagai bagian dari tanggung jawab sosial bersama.

Lebih dari sekadar menghasilkan perubahan fisik pada lingkungan, program ini juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, tanggung jawab, dan semangat melayani yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat. Pengalaman kolaboratif yang terbangun selama kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan karakter masyarakat dapat dilakukan secara efektif melalui perpaduan antara pembinaan spiritual, pelayanan sosial, dan aksi nyata di lingkungan sekitar. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman yang berharga dalam mengembangkan kompetensi profesional, kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, serta kepekaan terhadap dinamika sosial masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pembinaan kerohanian yang dipadukan dengan penataan lingkungan mampu memberikan manfaat yang komprehensif bagi masyarakat Desa Lobu Siregar II. Keberlanjutan program memerlukan komitmen bersama dari pemerintah desa, gereja, organisasi kepemudaan, dan masyarakat agar budaya pelayanan, gotong royong, serta kepedulian terhadap lingkungan tetap terpelihara. Melalui sinergi tersebut, diharapkan nilai-nilai yang telah dibangun selama pelaksanaan pengabdian dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dalam mewujudkan desa yang religius, bersih, dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyani, Safitri, W., Ramadhan, J., & Paridotul, S. N. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 663–676. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>
- Gea, S. (2025). Peranan Pembinaan Rohani Kristen Berdasarkan Kolose 2: 6-7 dan Relevansinya Bagi Remaja Masa Kini. *JKaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 169–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.60146/kaluteros.v7i2.88>
- Junaedi, F. (2019). *Participatory Action Research, Metode Riset untuk Analisis Sosial Partisipatif*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mea, F., & Meak, O. S. (2024). Membangun Kecerdasan Spiritual: Peran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Sekolah Minggu. *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 128–144.
- Telaumbanua, S. (2020). PAK Gereja Dalam Konteks Lingkungan Hidup Suatu Refleksi Terhadap Markus 16: 15." *Jurnal Shanan*. *Jurnal Shanan*, 4(1), 41-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1767>
- Tuanany, N., Lesilolo, H. J., & Sipahelut, J. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pelayanan melalui Hakekat Spiritualitas dan Kecakapan Kristen. *BAKIRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–34.
- Wakaf, R. K., Wattimury, W. A., & Montang, R. D. (2023). PERAN GEREJA DALAM MENINGKATKAN MUTU ROHANI PEMUDA. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 8(2), 279–301. <https://doi.org/https://doi.org/10.56942/ejit.v8i2.169>
- Zebua, Z., & Tapilaha, S. R. (2025). Pembelajaran Kreatif di Sekolah Minggu: Dampaknya terhadap Pertumbuhan Spiritual Anak. *Jurnal Voice*, 5(1), 80–91.